



Kegiatan Kolase Menggunakan Kacang Hijau di Tk Raudhatul Athfal Desa Silo Lama dalam Meningkatkan Fisik Motorik Anak Usia Dini

Fatimah Nayla Zaskia Siregar¹, Widya Sari Nasution², Hilda Zahra Lubis³, Nabila Araminta⁴, Dhinanda Aulia⁵, Zahrawani⁶

^{1,2,3,4,5,6}Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: fatimahnayla247@gmail.com

Received: 2024-02-01; Accepted: 2024-02-02; Published: 2024-03-13

Abstrak

Kolase adalah teknik melukis dan menggunakan warna-warna kepingan-kepingan, kayu, kacang hijau, ampas, yang di tempelkan. Kolase merupakan bentuk gambar yang diwujudkan dengan menyusun kepingan berwarna yang diolesi lem kemudian ditempelkan pada gambar. Anak usia dini merupakan kelompok manusia yang berada pada proses pertumbuhan dan perkembangan. Perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat saraf, urat saraf dan otot yang terkoordinasi. Perkembangan tersebut berasal dari perkembangan refleksi dan kegiatan massa yang ada pada waktu lahir. Seperti di TK Raudhatul Athfal desa Silo Lama yang membuat kolase dari kacang hijau untuk meningkatkan fisik motoric anak.

Kata Kunci: *Kolase, Anak Usia Dini, Fisik Motorik.*

Abstract

Collage is a technique of painting and using the colors of pieces, wood, green beans, dregs, which are glued on. A collage is an image formed by arranging colored pieces that are smeared with glue and then attached to the image. Early childhood is a group of people who are in the process of growth and development. Motor development means the development of the control of bodily movements through the coordinated activity of the nerve centres, nerves and muscles. This development stems from the development of reflection and mass activity that existed at birth. For example, in Raudhatul Athfal Kindergarten, Silo Lama village, he made a collage of green beans to improve children's physical motor skills.

Keywords: *Collage, Early Childhood, Physical Motor.*

Copyright © 2024 Hadlonah: Jurnal Pendidikan dan Pengasuhan Anak

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Kolase secara bahasa berasal dari inggris “collage” sedangkan dalam bahasa Prancis “coller” yang berarti merekat. Sedangkan menurut istilah kolase adalah kreasi aplikasi yang dibuat dengan menggabungkan teknik melukis (lukisan tangan) dengan menempelkan bahan-bahan tertentu (Musa’adah et al., 2023). Menurut Syakir Muharrar dan Sri Vera Yanti menyatakan bahwa kolase adalah suatu teknik menempel berbagai macam materi selain cat, seperti kertas, kain, kaca, logam dan lain sebagainya, kemudian di kombinasikan dengan penggunaan cat atau teknik lain (Rahmadon, 2019).

Menurut salah satu ahli yang menyatakan bahwa Kolase adalah teknik melukis dan menggunakan warna-warna kepingan-kepingan, kayu, kacang hijau, ampas, yang di tempelkan. Kolase merupakan bentuk gambar yang diwujudkan dengan menyusun kepingan berwarna yang diolesi lem kemudian ditempelkan pada gambar (Ula et al., 2023). Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kolase adalah kegiatan menempel ke dalam bentuk gambar yang telah ditentukan dengan menggunakan teknik mendekorasi permukaan suatu benda dengan menempelkan materi seperti kertas, kaca, kain, batu, daun kering dan sebagainya, kemudian dikombinasikan dengan teknik melukis dengan tangan yang menggunakan cat. Kolase terbagi atas bermacam pengelompokan, yaitu: (1) Tangram adalah teknik menempel bentuk-bentuk geometri tanpa didahului menggambar pola; (2) Montase adalah menempel benda-benda kongkrit dalam sebuah gambar; dan (3) Mozaik adalah menempel bentuk-bentuk kecil menjadi satu kesatuan namun yang dipentingkan adalah efek warna dari bahan yang digunakan, dapat juga diartikan menabur, semua kegiatan menempel tersebut melatih anak untuk mengembangkan motorik halus, dan mengembangkan kreativitas, selain itu juga, melatih keberanian anak untuk memilih bahan dan benda-benda yang digunakan untuk menempel sehingga anak berani mengambil keputusan dan berusaha memecahkan masalah (Rahmawati et al., 2023).

Kelebihan dengan menggunakan media kolase dalam pembelajaran diantaranya sebagai berikut:

- a. Media kolase juga dapat berperan sebagai bentuk hiburan bagi anak, sebagai imbalan mata pelajaran yang sedang dilaksanakan.
- b. Pembelajaran dengan menggunakan media kolase memiliki peran dan fungsi sebagai alat atau media mencapai sasaran pendidikan secara umum.
- c. Dengan media kolase dalam pembelajaran dapat mengembangkan kreativitas anak pembelajaran tidak menjadi membosankan lagi, sehingga anak lebih berani dalam mengeksplorasi ide-ide kreatif, bahan dan teknik untuk menghasilkan karya kolase yang unik.
- d. Anak/siswa dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran dan dapat menghasilkan anak didik yang memiliki ketrampilan kreatif dan inovatif.
- e. Adanya prinsip kepraktisan, prinsip ini berdasarkan pada tawaran pemanfaatan potensi lingkungan untuk media kolase, material apapun dapat anda manfaatkan dalam pembuatan kolase asalkan ditata menjadi komposisi yang menarik Dengan bermain media kolase anak dapat melatih konsentrasi pada saat melepas dan menempel dan dibutuhkan pula koordinasi pergerakan tangan dan mata, koordinasi ini sangat baik untuk merangsang pertumbuhan otak yang sangat pesat.
- f. Melatih memecahkan masalah, kolase merupakan sebuah masalah yang harus diselesaikan anak. Tetapi bukan masalah sebenarnya melainkan sebuah permainan

yang harus dikerjain anak. Masalah yang membuat anak dilatih untuk memecahkan masalah dan akan memperkuat kemampuan anak untuk keluar dari permasalahan.

- g. Anak dapat meningkatkan kepercayaan diri bila anak mampu menyelesaikannya, dia akan mendapatkan kepuasan tersendiri, dalam dirinya tumbuh kepercayaan diri kalau dia mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik.
- h. Kemudahan dalam media kolase guru dapat mentransfer sesuai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai karena, media ini berbentuk kongkrit, dan dapat lebih menarik perhatian (Kuddus, 2019).

Anak usia dini merupakan kelompok manusia yang berada pada proses pertumbuhan dan perkembangan. Hal ini mengisyaratkan bahwa anak usia dini adalah individu yang unik yang memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan fisik, kognitif, sosio-emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak. Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, anak usia dini ialah anak sejak lahir sampai usia enam tahun. Pendidikan Anak Usia dini mengacu pada pendidikan yang diberikan kepada anak usia 0-6 tahun atau sampai dengan 8 tahun.⁷ Menurut pendapat Feld dan Baur, anak usia dini dibagi menjadi: lahir sampai 1 tahun (bayi-infancy), 1-3 tahun (fodder), 3-4 tahun (prasekolah), 5-6 tahun (kelas awal SD), dan 7-8 tahun (kelas lanjut/SD) Definisi Anak usia dini yang dikemukakan oleh NAEYC (National Assosiation Education For Young Children) adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia antara 0-8 tahun. Anak usia dini merupakan sekelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan.

Pada usia 0-8 tahun, para ahli menyebutkan sebagai masa emas (Golden Age) yang terjadi hanya satu kali dalam perkembangan kehidupan anak. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada fisik, kognitif, sosial emosional, bahasa, dan kreativitas yang seimbang sebagai peletak dasar yang tepat guna pembentukan pribadi anak yang utuh (Niara et al., 2023). Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun, pada masa anak mulai mengeksplorasi kebiasaan dan kecerdasan anak dalam kreativitas. Usia anak yang paling penting dalam membentuk masa pertumbuhan dan perkembangan fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional yang perlu dibimbing dan diarahkan oleh orang tua dan pendidik pada hal-hal yang positif melalui minat dan bakat yang khusus sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak (Freud, 2015).

Motorik adalah terjemahan dari kata “motor” adalah suatu dasar biologi atau mekanik yang menyebabkan terjadinya suatu gerak. Adapun gerak (movement) adalah reflesksi dari suatu tindakan yang didasarkan oleh proses motorik. Proses motorik (motor) menyebabkan terjadinya sesuatu gerak (movement), maka setiap penggunaan kata motorik selalu dikaitkan dengan gerak. Namun yang harus sering diperhatikan adalah bahwa gerak yang dimaksud di sini bukan hanya semata-mata berhubungan dengan gerak seperti yang kita liat sehari-hari, yakni geraknya anggota tubuh (tangan, lengan, kaki, dan tungkai) melalui alat gerak tubuh (otot dan rangka), tetapi motorik merupakan gerak yang didalamnya melibatkan fungsi motorik seperti otak, saraf, otot, dan rangka.

Motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang sering membentuk kecermatan dan koordinasi dengan tangan, ketrampilan yang pemanfaatan menggunakan alat-alat untuk mengerjakan objek. Perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat saraf, urat saraf dan otot yang terkoordinasi. Perkembangan tersebut berasal dari

perkembangan refleksi dan kegiatan massa yang ada pada waktu lahir. Sebelum perkembangan tersebut terjadi, anak akan tidak berdaya. Kondisi ketidakberdayaan tersebut berubah secara cepat. 4 atau 5 tahun pertama kehidupannya, anak dapat mengendalikan gerakan kasar. Gerakan tersebut melibatkan bagian tubuh yang digunakan untuk berjalan, berlari, berenang dan sebagainya. Setelah berusia 5 tahun koordinasi otot-otot tubuhnya semakin baik yang melibatkan kelompok otot yang lebih kecil, yang digunakan untuk menggenggam, melempar, menangkap bola, menulis dan menggunakan alat. Untuk mengoptimalkan perkembangan fisik-motorik.

Perubahan dasar pada tubuh (tinggi, berat, otot-otot, tulang-tulang, sistem saraf dan hormon-hormon) telah kita bahas secara panjang dan lebar. Semua perubahan tersebut dioperasikan/dijalankan secara bersamaan untuk mempengaruhi bagaimana bawi, anak usia 3-4 tahun dan anak-anak muda mampu menggunakan tubuh mereka. Proses ini berhubungan dengan perkembangan motorik (otot-otot). Bagi pendidik (orang tua dan guru) perkembangan keterampilan motorik anak menawarkan saat-saat (moments) yang benar-benar menakjubkan, seperti menyaksikan bayi pertama kali melangkahakn kaki dengan terhuyung-huyung atau ketika anak usia 3 tahun belajar menangkap bola. Semua anak membutuhkan aktivitas fisik untuk melatih pertumbuhan otot-otot mereka. Seorang anak akan dapat mengendarai sepeda hanya jika mereka telah dapat menjaga keseimbangan tubuhnya dan mengendalikan kaki serta tangan dan anggota tubuh lainnya. Oleh karenanya, kita akan memerinci perkembangan motorik ini menjadi dua bagian, yaitu perkembangan motorik kasar (gross motor development) atau kontrol otot-otot besar dan perkembangan motorik halus (fine motor development) atau kontrol otot-otot kecil. Perkembangan motorik kasar meliputi penggunaan otot-otot kasar, seperti tangan, kaki dan badan. Perkembangan motorik halus meliputi penggunaan otot-otot kecil, seperti jari-jari tangan. Kedua macam perkembangan ini memiliki pola yang dapat diprediksi dan diramalkan.

Ada beberapa hal penting dalam mempelajari keterampilan motorik, diantaranya adalah menurut Fitriani, R., & Adawiyah, R. (2018). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini sebagai kesiapan belajar, kesempatan belajar, kesempatan berpraktik, model yang baik, bimbingan, motivasi, setiap keterampilan motorik harus dipelajari secara individu, dan keterampilan ebaiknya dipelajari satu per satu. Apabila anak mempelajari keterampilan motorik secara serempak, khususnya bila menggunakan kumpulan otot yang sama maka akan membuatnya menjadi bingung dan keterampilan yang diperoleh anak akan tidak sesuai dengan yang diharapkan sertakan terjadi pemborosan waktu dan tenaga. Apabila suatu keterampilan sudah dikuasai maka keterampilan lain dapat di dipelajari dengan lebih fokus. Implikasinya bahwa pendidik memberi latihan secara bertahap dan satu per satu.

B. METODE PENELITIAN

Dari buku yang ditulis oleh Dr. Abdul Fattah Nasution yang berjudul metode penelitian kualitatif .Metode penelitian yang dilakukan dengan cara kualitatif, seperti yaitu metode penelitian penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Dengan landasan beberapa teori yang peneliti manfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Penelitian yang kami lakukan bertujuan untuk mendeksripsikan apa-apa yang terjadi sebagaimana mestinya pada saat penelitian dilakukan. wawancara dan juga dengan observasi yang sudah di teliti oleh peneliti akan anak-anak dil TK Raudhatul Athfal.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Anak Usia Dini

Ada beragam pendapat tentang hal ini. Batasan tentang anak usia dini antara lain disampaikan oleh NAEYC (National Association for The Education of Young Children), yang mengatakan bahwa anak usia dini adalah Anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun, yang tercakup dalam program Pendidikan di taman penitipan anak, penitipan anak pada keluarga (family Child care home), pendidikan prasekolah baik swasta maupun negeri, TK, Dan SD (NAEYC, 1992). Sedangkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya Pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam Tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk Membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak Memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Khairi, 2018; Meliani et al., 2024). Sementara itu, UNESCO dengan persetujuan negara-negara Anggotanya membagi jenjang pendidikan menjadi 7 jenjang yang disebut International Standard Classification of Education (ISDEC) (Amini, 2014).

Pengertian Kolase

Bentuk karya kolase dua dimensi pada sebagian besar karya seni rupa umumnya menggunakan media seni berbahan cat, baik itu yang sifatnya cair, pasta, maupun berminyak. Karya seni kolase dalam perkembangan yang merupakan bentuk inovasi penggabungan media yang memungkinkan diletakkan, ditempelkan, disejajarkan dengan objek dalam rupa dua dimensi. Penggabungan media dimungkinkan sebagai sebuah kreativitas. Kata kolase, yang dalam bahasa Inggris disebut “collage” berasal dari kata “coller” dalam bahasa Prancis, yang berarti “merekat”. Selanjutnya kolase dipahami sebagai sebuah teknik seni menempel berbagai macam materi selain cat, seperti kertas, kain, kaca, logam, dan sebagainya, atau dikombinasikan dengan penggunaan cat atau teknik lainnya (Destiana, 2014). Kolase adalah sebuah teknik menempel berbagai macam unsur ke dalam satu frame sehingga menghasilkan karya seni yang baru.

Dengan demikian, kolase adalah karya seni rupa yang dibuat dengan cara menempelkan bahan apa saja ke dalam satu komposisi yang serasi sehingga menjadi satu kesatuan karya. Kolase dalam hal ini merupakan teknik yang disebut juga dengan teknik tempel. Kolase dinilai sebagai objek penyerta yang dimaksud sebagai penguat bentuk kreatifitas objek dalam frame tema atau konsep karya. Kecenderungan penggunaan teknik kolase merupakan bentuk dan bisa menjadi salah satu alternatif untuk mendaurulang barang-barang bekas pakai yang berasal dari rumah untuk membuat karya seni rupa (SeraficaGischa, 2021). Kolase berkaitan juga dengan perkembangan penggunaan istilah pada “Montase” dan “Mozaik”. Diantara ketiga istilah tersebut, Seni Montase adalah jenis karya seni rupa yang dibuat dengan menempelkan kertas atau bahan tempelan lainnya yang berisi gambar atau foto. Gambar yang diperoleh misalnya dari majalah atau koran digunting menelusuri kontur gambarnya kemudian disusun pada sebuah bidang hingga membentuk tema baru. Sejalan dengan kemajuan teknologi, teknik montase sudah dapat dilakukan melalui olahan komputer dengan menggunakan program untuk aplikasi grafis (Rahmadon, 2019).

Prinsip rancangan penting diperhatikan dalam menata komposisi suatu kolase, Karena keindahan atau keunikan struktur dan keutuhan maknanya ditentukan oleh Ketepatan dalam mengolah beragam unsur rupa sesuai prinsip rancangan. Beberapa Prinsip rancangan. Beberapa prinsip dasar diaplikasikan pada kolase, antara lain:

- a) Irama. Pengulangan unsur-unsur rupa yang diatur sedemikian rupa. Jenis Pengulangan antara lain: pengulangan sejenis (repetitive), pengulangan alternatif, Dan pengulangan progresif.

- b) Keseimbangan. Kesamaan bobot dari berbagai unsur rupa yang dipadukan Mungkin tidak sama namun nilai bobotnya seimbang. Keseimbangan ada Beberapa jenis, antara lain: keseimbangan sentral/terpusat, keseimbangan Diagonal, simetris, dan keseimbangan asimetris.
- c) Kesatuan. Susunan unsur-unsur rupa yang saling bertautan dan membentuk Komposisi yang harmoni dan utuh, sehingga tidak ada bagian yang berdiri Sendiri. Untuk menciptakan kesatuan, unsur rupa yang digunakan tidak harus Seragam, tetapi dapat bervariasi dalam bentuk, warna, tekstur, dan bahan.
- d) Pusat Perhatian. Unsur yang sangat menonjol, atau berbeda dengan unsur-unsur yang ada disekitarnya. Untuk menciptakan pusat perhatian dalam kolase, kita dapat menempatkan unsur yang paling dominan atau kontras di sekitar unsur lainnya dengan cara memberikan perbedaan dari segi tekstur bentuk, ukuran, atau pun warna (Mahroni, 2018)

Tujuan kolase menggunakan bahan alam merupakan aktivitas Yang dapat menciptakan karya indah yang dapat dimanfaatkan Didalam kehidupan sehari-hari anak. Dapat membantu Perkembangan fisik motorik, daya pikiran, keseimbangan emosional Anak, rasa cinta keindahan, kreativitas, dan ia mengembangkan ide-ide atau imajinasi anak. Menurut Cameron (2002), adapun dua tujuan kegiatan kolase ini yaitu sebagai berikut:

- a) Agar anak mampu menggerakkan fungsi motorik halus untuk Mampu menyusun potongan-potongan alat (kain, kayu dan Biji-bijian) dan juga merekatnya pada pola atau gambar.
- b) Anak dapat mempraktikkan langsung Terdapat banyak manfaat kolase untuk membantu Perkembangan anak
- c) Melatih motorik halus , Menstimulasi kemampuan motorik Halus, jari-jemarinya akan siap bila diajak belajar menulis. Kemampuan motorik halus yang akan sangat berpengaruh Terhadap aktivitas anak sehari-hari.
- d) Melatih kreativitas, Pilihan kegiatan kolase juga mampu memancing kreativitas anak, salah satunya dengan menyediakan warna, tempat menempel, alat dan punya medianya. Melatih konsentrasi pada saat menempel dan melepaskan, dibutuhkan koordinasi pergerakan pada mata dan tangan.
- e) Mengenal warna, Kolase terdiri atas banyak warna, anak akan mengenal warna agar kosa kata dan wawasan anak bertambah.
- f) Mengenal bentuk, Selain warna, beragam bentuk ada pada Kolase, misalnya segita, segi empat, lingkaran, persegi Panjang, busur, dan gambar-gambar bukan geometris. Anak Akan memahami lingkungannya dengan baik, setiap Pemahaman ini membuat kerja otak anak tumbuh maksimal.

Perkembangan Fisik dan Motorik

Perkembangan fisik motorik memiliki peranan sama penting dengan aspek perkembangan yang lain, perkembangan motorik dapat dijadikan sebagai tolak ukur pertama untuk mengetahui tumbuh kembang anak. Hal ini disebabkan perkembangan fisik motorik dapat diamati dengan mudah melalui panca indera, seperti perubahan ukuran pada tubuh anak. Perkembangan motorik (motor development) adalah perubahan yang terjadi secara progressif pada kontrol dan kemampuan untuk melakukan gerakan yang diperoleh melalui interaksi antara faktor kematangan (maturation) dan latihan atau pengalaman (experiences) selama kehidupan yang dapat dilihat melalui perubahan/pergerakan yang dilakukan (Defitrika & Mahmudah, 2021).

Senada dengan yang dipaparkan oleh Hurlock (1978:151) perkembangan motorik adalah Perkembangan pengendalian gerakan jasmani melalui kegiatan pusat saraf, urat saraf, dan otot yang terkoordinasi. Sebelum perkembangan terjadi anak tidak akan berdaya. Kondisi tersebut Akan berubah secara cepat pada usia 4-5 tahun pertama kehidupan pasca lahir. Anak dapat mengendalikan gerakan yang kasar. Gerakan tersebut melibatkan anggota badan yang luas yang Digunakan untuk berjalan, melompat, berlari, berjinjit, berenang, dan sebagainya (Meliani et al., 2014). Setelah berumur 5 tahun terjadi perkembangan yang besar dalam pengendalian koordinasi yang lebih baik yang melibatkan bagian otot yang lebih kecil yang digunakan untuk menggenggam, melempar, menangkap bola, menulis, dan sebagainya. Perkembangan fisik motorik anak ditandai dengan pertumbuhan fisik yang meliputi peningkatan berat badan, tinggi badan, lingkaran kepala, dan tonus otot. Kurang optimalnya pertumbuhan fisik anak dapat menjadi pertanda ada sesuatu yang terjadi dalam diri anak (Danny, Tritjahjo., 2015).

Perkembangan motorik meliputi perkembangan motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar melibatkan otot-otot besar dan motorik halus melibatkan otot-otot kecil (Suminar, 2019). Gerakan-gerakan yang dilakukan oleh anak melibatkan otot dan anak pada masa tataran usia dini lebih cenderung aktif/lebih senang bergerak, lebih senang melakukan percobaan atau praktik, lebih senang bermain baik permainan yang membutuhkan banyak energi maupun permainan yang hanya menampakkan sedikit gerakan. Sedikit ataupun banyak gerakan yang dilakukan tetap melibatkan Otot, sehingga perkembangan motorik sangat menunjang aspek perkembangan yang lain (Buffa et al., 2018).

Gerakan-gerakan yang dilakukan oleh anak terbagi dalam gerakan besar dan gerakan kecil. Gerakan besar melibatkan otot-otot besar tentunya membutuhkan banyak energi, begitu Juga sebaliknya. Kegiatan ini dilakukan oleh anak dengan dasar kesenangan. Bermain aktif mempraktikkan gerakan berlari, melompat, melempar, dan gerakan yang lain adalah gerakan Yang dilakukan baik terlibat dalam permainan dengan aturan maupun bermain bebas (Fitriani & Adawiyah, 2018). Karakteristik perkembangan anak usia dini ini dapat dilihat dari beberapa ciri motorik. Perkembangan motorik tergantung pada kematangan otot dan saraf. Oleh karena itu, anak akan sulit menunjukkan suatu keterampilan motorik tertentu bila yang Bersangkutan belum mengalami kematangan. Perkembangan motorik anak sudah dapat terkoordinasi dengan baik, sesuai dengan perkembangan fisiknya yang beranjak matang. Gerakan-gerakannya sudah Selaras dengan kebutuhan dan minatnya, serta cenderung menunjukkan gerakan-gerakan Motorik yang cukup, gesit dan lincah, bahkan sering kelebihan gerak atau *over activity*. Oleh karena itu, usia dini merupakan masa kritis bagi perkembangan motorik, dan masa yang paling tepat untuk mengajarkan berbagai keterampilan motorik, seperti menulis, Menggambar, melukis, berenang, dan bermain bola (Santrock, 2013). Terdapat karakteristik yang sangat menonjol dan berbeda ketika anak mencapai tahapan prasekolah dan kelompok bermain dengan usia bayi. Perbedaan tersebut terletak pada penampilan, proporsi tubuh, berat, panjang badan serta keterampilan lainnya. Pada anak usia ini tampak otot-otot tubuh yang berkembang sehingga memungkinkan mereka Melakukan berbagai jenis keterampilan. Semakin bertambah usia, perbandingan antara Bagian tubuh akan berubah pula. Selain itu, letak gravitasi makin berada di bagian bawah tubuh sehingga keseimbangan akan berada pada tungkai bagian bawah (Ainscow & Kaplan, 2005).

Manfaat Kolase Kacang Hijau bagi Perkembangan Fisik Motorik Anak

Pada pertemuan awal ini peneliti melihat dengan kegiatan kolase Bersama-sama. kegiatan kolase ini dilakukan dengan memberikan gambar dengan pola yang sudah disediakan, lem, dan biji kacang hijau. Dimana anak-anak memulai memberikan lem di kertas gambar yang sudah berpola dengan rapi. Setelah anak selesai memberikan lem pada gambar yang ada polanya, Kemudian anak melanjutkannya dengan menempelkan kacang hijau yang sudah diberikan oleh peneliti sedikit demi sedikit pada kertas yang sudah diberikan lem. Manfaat kegiatan kolase kacang hijau pada perkembangan fisik motorik anak yaitu melatih motorik halus pada anak

untuk mampu menyusun potongan-potongan alat (kain, kayu dan biji-bijian) dan juga merekatnya pada pola atau gambar. Melatih konsentrasi pada saat Menempel biji kacang hijau yang sudah diberi lem. Dan dibutuhkan koordinasi Pergerakan pada mata dan tangan.

Semakin berkembangnya pencapaian perkembangan kemampuan anak, dibutuhkan lingkungan yang menyenangkan serta Model pembelajaran yang tepat. Salah satunya dengan melatih Kemampuan koordinasi otot-otot halus anak melalui seni menempel. Dengan membiasakan anak-anak terampil menggunakan jari jemari, Melatih koordinasi mata dan tangan, membiasakan memiliki kecermatan dalam mengunting dan memberi lem, dan membiasakan memiliki Kerapian dalam menyelesaikan hasil karyanya, maka peningkatan Kemampuan motorik halus anak dapat tercapai dengan baik. Terlebih lagi bagi anak pada usia dini yang memiliki potensi sedemikian, melainkan melalui sebuah proses belajar dan latihan. Dengan lebih banyak berlatih dan mengulang-ulang berbagai gerakan, maka anak menjadi terbiasa dan dapat menguasai gerakan-gerakan koordinasi otot-otot halus (Rahmadon, 2019).



Gambar 1.1 Anak Menempel Biji Kacang Hijau

Hasil Penelitian Membuat Kolase Kacang Hijau di TK Raudhatul Athfal

Penelitian ini dilakukan di TK. Raudhatul Athfal yang terletak di Desa Silo Lama Kecamatan Silau Laut Kabupaten Asahan. TK tersebut dibangun pada masa yayasan syekh Muhammad Ali yang ke-2, Anaknya Syekh Abdurrahman. TK ini berdiri pada tahun 2009 yang dipimpin oleh Rohimah S. Pd, TK Raudhatul Athfal terdiri dari 1 kelas yang berjumlah 25 Anak, dengan jumlah guru yang mengajar terdiri dari 3 guru perempuan. Pada gambar 1.1, anak mulai menempel biji-bijian kacang hijau menggunakan lem di atas kertas yang sudah berpola gambar. Dalam penelitian ini, penulis membuat lomba kolase tingkat anak TK, dengan menempelkan biji-bijian (kacang hijau) pada gambar yang sudah dibuat/diprint menggunakan lem yang sudah disiapkan. Dalam hal ini, guru dan mahasiswa akan memantau anak selama proses pembelajaran dan perlombaan berlangsung. Media kolase ini sangat membantu perkembangan motorik halus pada anak itu sendiri.

Pada gambar 1.2 kolase yang dikerjakan oleh anak sudah jadi, dan inilah hasil karya dari semua anak. Hubungan motorik halus dengan kolase ini dapat menggerakkan jari jemari dalam kegiatan menempel biji kacang hijau pada pola gambar. Selain itu mengkoordinasikan gerakan mata dan tangan gerakan motorik dalam kesehariannya motorik halus dapat ditemukan saat anak melakukan kegiatan meletakkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari tangannya, Contohnya, menyusun puzzle, memegang gunting, memegang pensil. Perkembangan motorik masa anak-anak awal usia 3-4 tahun pada dimensi motorik halus ini

anak mampu mengancingkan baju, meniru bentuk sederhana dan membuat gambar sederhana. Pada usia 5 tahun, koordinasi gerakan motorik halus anak sudah berkembang bahkan hampir sempurna. Selanjutnya pada usia 5-6 tahun, koordinasi gerakan motorik halus berkembang pesat, anak sudah mampu mengkoordinasi gerakan visual motorik, seperti mengkoordinasikan gerakan mata dengan tangan, lengan atau tubuh secara bersamaan. Hal ini dapat dilihat saat anak menulis atau menggambar.



Gambar 1.2 Hasil Kolase

D. KESIMPULAN

Kolase adalah teknik melukis dan menggunakan warna-warna kepingan-kepingan, kayu, kacang hijau, ampas, yang di tempelkan. Kolase merupakan bentuk gambar yang diwujudkan dengan menyusun kepingan berwarna yang diolesi lem kemudian ditempelkan pada gambar. Maka dari itu kolase adalah salah satu kegiatan yang dipilih oleh penulis sebagai media untuk meningkatkan fisik motoric pada anak usia dini, seperti yang sudah penulis lakukan di saat penelitian langsung di TK Raudhatul Athfal di desa Silo Lama dimana penulis membuat kolase dengan cara perlombaan untuk melihat sejauh tingkatan anak dalam perkembangan fisik motoriknya. Kolase yang penulis buat saat penelitian yaitu menggunakan kacang hijau dimana kacang hijau sebagai media utama, kemudian alat dan bahan lainnya yaitu: gambar topi yang sudah diprint, lem, kacang hijau dari 3 media ini anak bisa meningkatkan fisik motoriknya lebih tinggi, dikarenakan tingkatan fisik motorik anak berbeda-beda maka hasil dari kolase akan berbeda-beda pula, namun hal yang perlu dilihat bukan hasil anak namun proses anak dalam mengerjakan kolase tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainscow, M., & Kaplan, I. (2005). Using evidence to encourage inclusive school development: Possibilities and challenges. *Australasian Journal of Special Education*. <https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/1030011050290203>
- Amini, M. (2014). Hakikat Anak Usia Dini. *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, 65.
- Buffa, G., Dahan, S., Sinclair, I., St-Pierre, M., Roofigari, N., Mutran, D., Rondeau, J.-J., & Dancause, K. N. (2018). Prenatal stress and child development: A scoping review of

- research in low- and middle-income countries. *PLOS ONE*, 13(12), e0207235. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0207235>
- Cameron, N. (2002). *Human Growth and Development*.
- Danny, Tritjahjo., D. (2015). 2. Perkembangan Fisik-Motorik Pada Anak Usia Dini. *Perkembangan Fisik Motorik*, 3(2), 11–48.
- Defitrika, F., & Mahmudah, F. N. (2021). DEVELOPMENT OF LIFE SKILLS EDUCATION AS CHARACTER BUILDING. *International Journal of Educational Management and Innovation*, 2(1), 116. <https://doi.org/10.12928/ijemi.v2i1.3195>
- Destiana, D. (2014). Kreasi Kolase. *Cakrawala Dini*, 5(2), 80–89.
- Fitriani, R., & Adawiyah, R. (2018). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 2(01), 25. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v2i01.742>
- Khairi, H. (2018). Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini dari 0-6 Tahun. *Jurnal Warna*, 2(2), 15–28.
- Mahroni, L. A. (2018). *Karya Rupa Kolase Kain Flanel dalam Bingkai*. 8(2), 4.
- Meliani, F., Sunarti, E., & Krisnatuti, D. (2014). Faktor Demografi, Konflik Kerja-Keluarga, dan Kepuasan Perkawinan Istri Bekerja. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, 7(3), 133–142. <https://doi.org/10.24156/jikk.2014.7.3.133>
- Meliani, F., Widadiyah, Q., Marliani, L., & Gita, M. (2024). SOCIAL CARE CHARACTER BUILDING IN EARLY CHILDHOOD IN CIREBON CITY. *PROCEEDING OF INTERNATIONAL CONFERENCE ON EDUCATION, SOCIETY AND HUMANITY*, 2(1), Article 1. <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/icesh/article/view/7959>
- Musa'adah, A., Amini, U., & Taufiqurrahman, T. (2023). Stimulasi Perkembangan Motorik Kasar Anak Melalui Ragam Main Melompat Di RA Assalafiyah Cirebon. *Hadlonah : Jurnal Pendidikan dan Pengasuhan Anak*, 4(2), Article 2. <https://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/hadlonah/article/view/1334>
- Niara, S., Ulfiah, U., & Widadiyah, Q. (2023). Peningkatan Kemampuan Membaca dengan Menggunakan Metode Permainan Balok Huruf. *Hadlonah : Jurnal Pendidikan dan Pengasuhan Anak*, 4(2), Article 2. <https://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/hadlonah/article/view/1332>
- Rahmadon, R. (2019). Tehnik Kolase Melatih Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Anak. *Tarbiyatul Aulad*, 171–188.
- Rahmawati, R., Fajriah, H., & Hayati, Z. (2023). Model Sekolah PAUD Ramah Anak Berbasis Islam di Kecamatan Singkohor Aceh Singkil. *Hadlonah : Jurnal Pendidikan dan Pengasuhan Anak*, 4(2), Article 2. <https://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/hadlonah/article/view/1330>
- Santrock, J. W. (2013). *Child Development*. McGraw-Hill Education.
- SeraficaGischa. (2021). *Teknik kolase*.
- Suminar, D. R. (2019). *Psikologi Bermain: Bermain & Permainan bagi Perkembangan Anak*. Airlangga University Press.
- Ula, I. A., Hardiyana, A., & Nurhayati, E. (2023). Penerapan Media Clay Color Bahan Alami dalam Menstimulasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini di TK As Sakinah Majalengka. *Hadlonah : Jurnal Pendidikan dan Pengasuhan Anak*, 4(2), Article 2. <https://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/hadlonah/article/view/1336>